

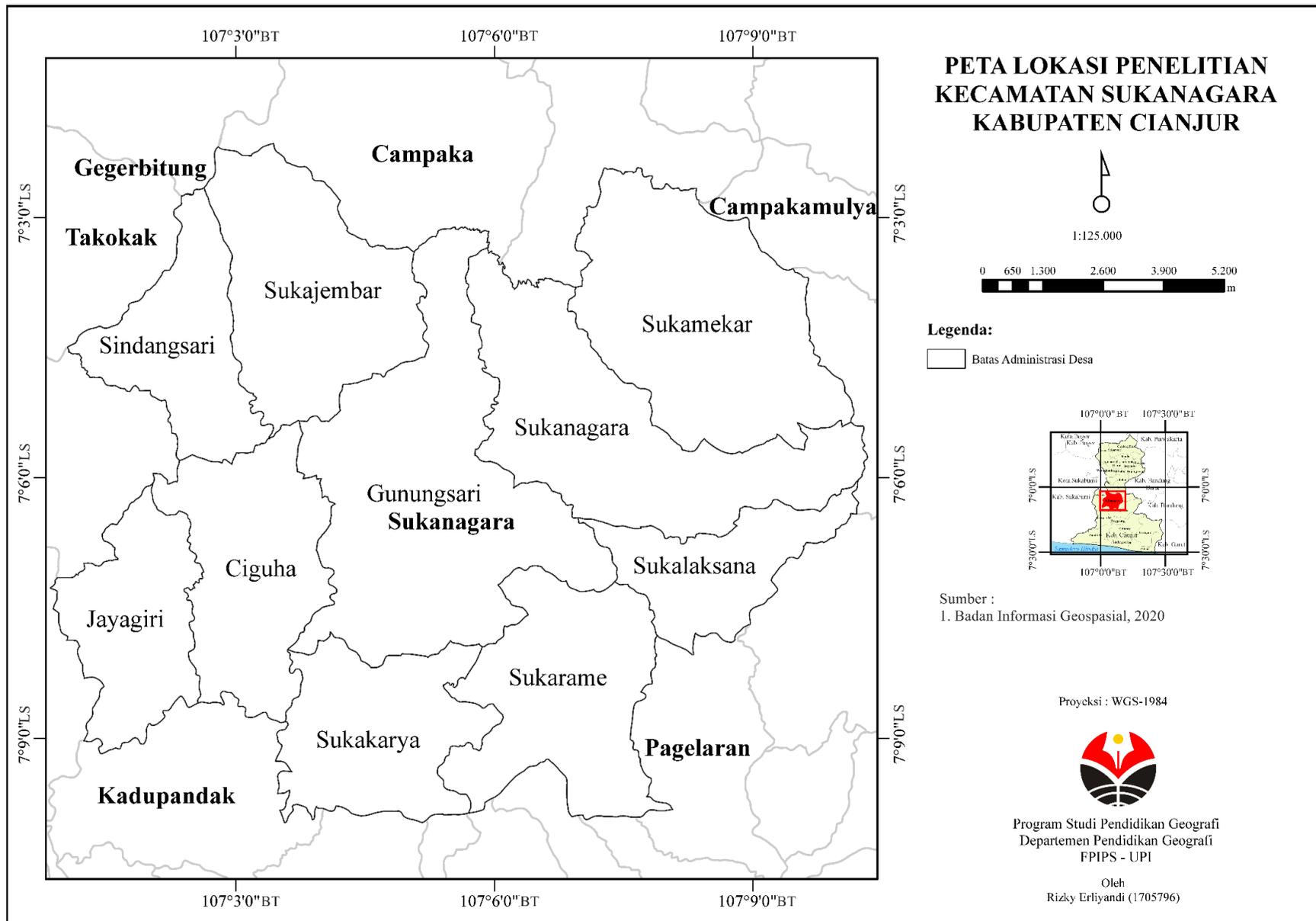
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur. Kecamatan Sukanagara menurut peta RBI lembar 1208-534 Sukanagara terletak pada $107^{\circ}0'50''\text{BT}$ - $107^{\circ}10'15''\text{BT}$ dan $7^{\circ}2'5''\text{LS}$ - $7^{\circ}9'56''\text{LS}$. Kecamatan Sukanagara memiliki luas wilayah sebesar 174,05 km^2 dengan ketinggian berkisar 700-1010 mdpl dan memiliki 53.461 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur, 2020). Adapun batas wilayah administrasi kecamatan Sukanagara adalah sebagai berikut:

1. Batas sebelah timur :Kecamatan Campaka Mulya
2. Batas sebelah barat :Kecamatan Takokak
3. Batas sebelah selatan :Kecamatan Pagelaran dan Kecamatan Kadupandak
4. Batas sebelah utara :Kecamatan Campaka

Kecamatan Sukanagara terdiri dari sepuluh desa yaitu Jayagiri, Ciguha, Sukakarya, Sukarame, Sukalaksanan, Sukanagara, Gunungsari, Sindangsari, Sukajembar, Sukamekar



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian

Rizky Erliyandi, 2021

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA LONGSOR LAHAN DI KECAMATAN SUKANAGARA KABUPATEN CIANJUR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository@upi.edu | perpustakaan@upi.edu

B. Metode Penelitian

Penelitian merupakan merupakan proses penyelidikan terhadap suatu permasalahan tertentu yang dilaksanakan secara sistematis serta terorganisasi guna mendapatkan data dan informasi untuk memecahkan permasalahan yang tepat dari masalah yang diteliti (Silalahi, 1999) . Menurut Hillway dalam bukunya *Introduction to Research* mendefinisikan penelitian sebagai suatu metode studi bersifat ilmiah dan terkait dengan pengumpulan pengetahuan baru dari sumber primer dengan menekankan pada tujuan penemuan prinsip-prinsip secara umum serta mengadakan ramalan generalisasi di luar sampel yang diselidiki (Tika, 2005).

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebaaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang tersedia yang bisa diperoleh dengan cara analisis atau interpretasi (Tika, 2005).

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang memiliki karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia yang dinamakan variabel (Arikunto & Suharsimi, 2011).

D. Populasi dan Sampel

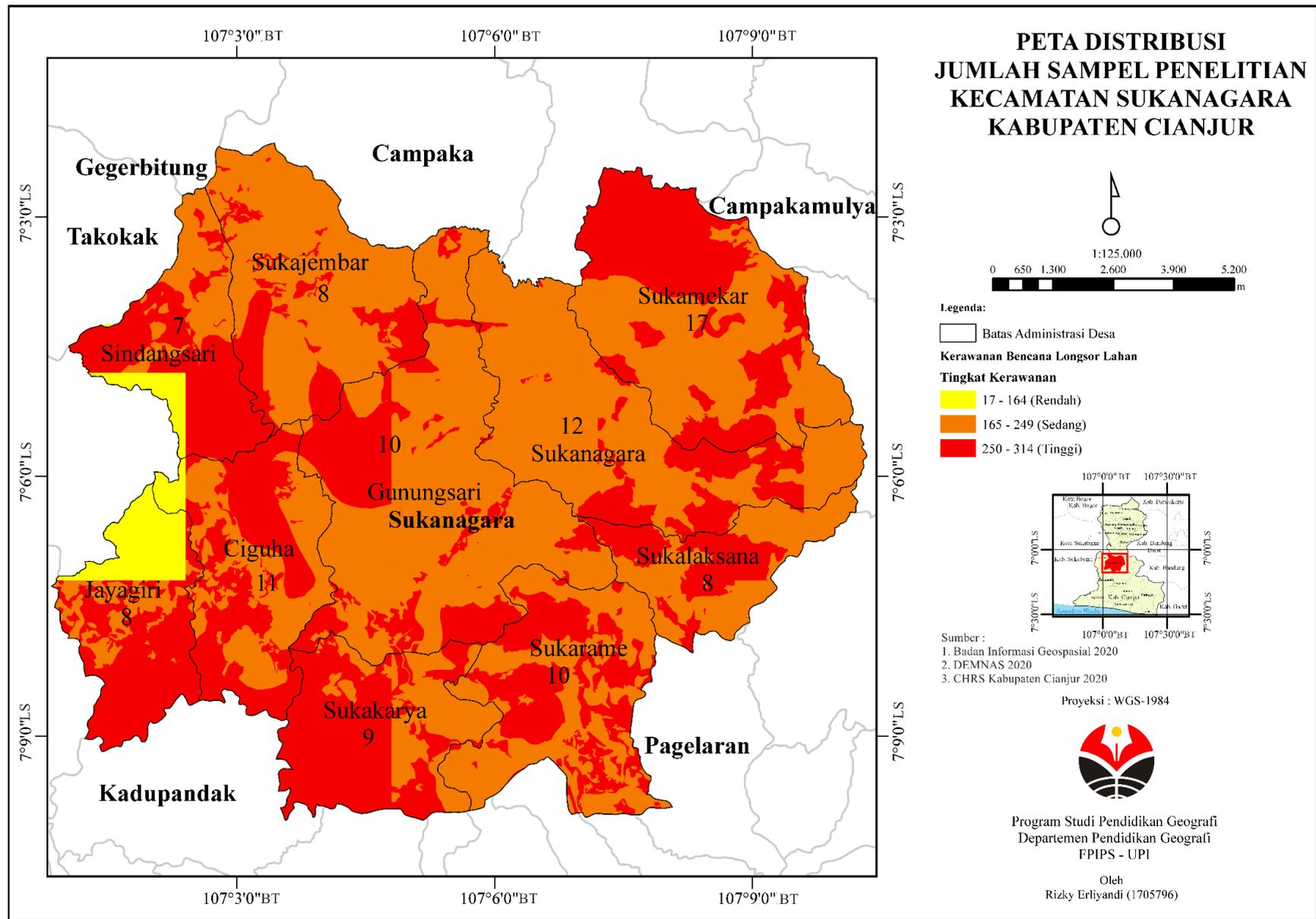
1. Populasi

Populasi menurut Margono dalam (Hardani, et al., 2020) merupakan keseluruhan objek penelitian yang mungkin bisa berupa manusia, hewan, tumbuhan, gejala, benda, nilai test atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu untuk suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur.

2. Sampel

Husain dan Purnomo menyebutkan “sampel merupakan sebagian anggota populasi yang diambil menggunakan teknik sampling” (Hardani, et al., 2020). Sampel dapat mencerminkan sifat atau karakteristik dari populasi.

Untuk menentukan teknik sampling dan metode perhitungan sampel, peneliti mempertimbangkan faktor persebaran lokasi pemukiman dan wilayah yang memiliki nilai kerawanan bencana longsor sedang hingga tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam gambar 3.2. Atas dasar hal tersebut karena sebagian besar wilayah kecamatan Sukanagara berada pada wilayah dengan kerawanan sedang hingga tinggi, maka peneliti mengambil sampel dari seluruh desa yang ada di Kecamatan Sukanagara.



Gambar 3. 2 Peta Overlay Kerawanan Bencana Longsor Lahan dan Pemukiman Penduduk Kecamatan Sukanagara

Rizky Erliyandi, 2021

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA LONGSOR LAHAN DI KECAMATAN SUKANAGARA KABUPATEN CIANJUR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository@upi.edu | perpustakaan@upi.edu

Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* (sampling random) menggunakan *cluster random sampling*. Cluster random sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam satuan-satuan sampling yang besar yang dinamai dengan cluster. (Setiawan N. , 2005)

Untuk dapat menghitung jumlah sampel, maka digunakan teknik slovin. Teknik slovin yaitu sebuah rumus yang digunakan untuk menghitung sampel minimal apabila perilaku dari suatu populasi tidak diketahui secara pasti (Hidayat, 2017).

Sehinga jumlah sampel dapat diketahuidengan terlebih dahulu melakukan pembuatan kelompok (*cluster*) jumlah penduduk perdesa. Untuk lebih jelas, dapat diperhatikan tabel 4. Distribusi jumlah penduduk kecamatan Sukanaga Kabupaten Cianjur di bawah ini

Tabel 3. 1 Distribusi Jumlah Penduduk Kecamatan Sukanagara Kecamatan Cianjur

Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)
Jayagiri	4217
Ciguha	5340
Sukakarya	4352
Sukarame	4954
Sukalaksana	4210
Sukanagara	5970
Gunungsari	5099
Sindangsari	3549
Sukajembar	4630
Sukamekar	8463
Total Penduduk	50784

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur data 2019

Adapun rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah seluruh populasi
- e = toleransi error

Berdasarkan data BPS Kecamatan Sukanagara tahun 2019 jumlah populasi penduduk kecamatan Sukanagara yaitu 50.784 jiwa. Batas toleransi batas toleransi kesalahan yang digunakan yaitu 10% dengan tingkat kepercayaan 90% $(1-\alpha)=0,90$. Sehingga diperoleh hasil perhitungan untuk cluster kecamatan sebagai berikut:

- n = Jumlah Seluruh Populasi Penduduk Kecamatan Sukanagara :
(1+ Jumlah Seluruh Populasi Penduduk Kecamatan Sukanagara X
10%²)
- n = 50784 : (1 + 50784 X 0.01) = 508.84
- n = 50,784 : 508,81
- n = 99,80 (sampel cluster populasi)

Setelah sampel *cluster* populasi penduduk kecamatan diketahui. Maka hasil tersebut didistribusikan untuk menjadi sampel *cluster* per desa. Untuk lebih jelas, dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 3. 2 Distribusi Sampel Perdesa

Desa	Jumlah Penduduk perdesa	Persentase penduduk perdesa di kecamatan Sukanagara	Ukuran sampel	
			Slovin	Pembulatan
Jayagiri	4217	8,3%	$8,3\% \times 100 = 8,3$	8
Ciguha	5340	10,51%	$10,51\% \times 100 = 10,5$	11
Sukakarya	4352	8,57%	$8,57\% \times 100 = 8,6$	9
Sukarame	4954	9,75%	$9,75\% \times 100 = 9,75$	10
Sukalaksana	4210	8,2%	$8,2\% \times 100 = 8,2$	8
Sukanagara	5970	11,75%	$11,75\% \times 100 = 11,75$	12
Gunungsari	5099	10%	$10\% \times 100 = 10$	10
Sindangsari	3549	7%	$7\% \times 100 = 7$	7
Sukajembar	4630	8,1%	$8,1\% \times 100 = 8,1$	8
Sukamekar	8463	16,7%	$16,7\% \times 100 = 16,7$	17

Sumber: Hasil Analisis (2020)

Sehingga diperoleh sampel akhir *cluster* per desa. Untuk lebih jelasnya jumlah sampel akhir dapat dilihat dalam tabel 3.3

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Perdesa

Desa	Jumlah Sampel (Jiwa)
Jayagiri	8
Ciguha	11
Sukakarya	9
Sukarame	10
Sukalaksana	8
Sukanagara	12
Gunungsari	10
Sindangsari	7
Sukajembar	8
Sukamekar	17
Jumlah	100

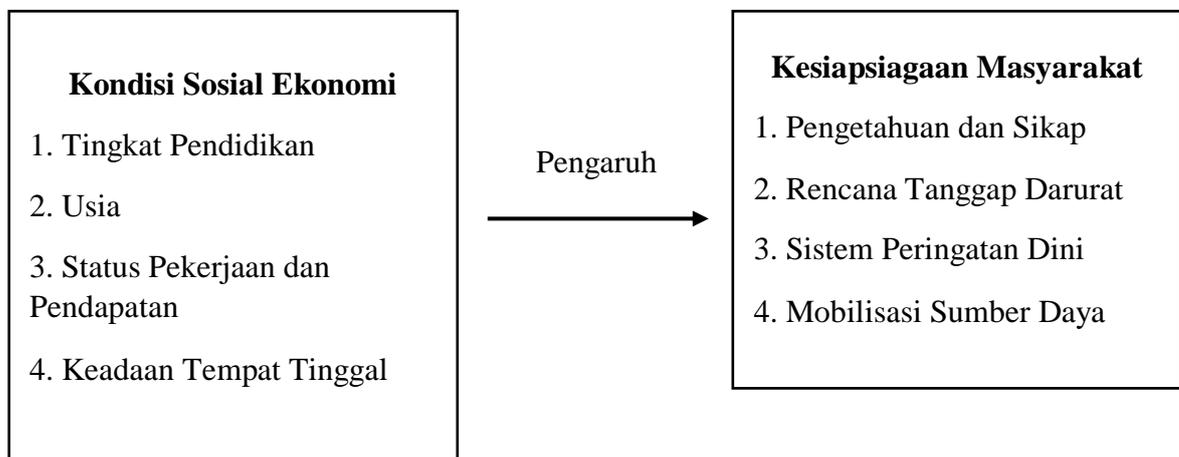
Sumber : Hasil Analisis (2020)

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian. Hadari Nawawi menyebutkan bahwa variabel adalah himpunan gejala yang dipunyai oleh beberapa aspek unsur didalamnya yang bersumber dari kondisi objek penelitian, tetapi dapat pula berada di luar dan berpengaruh pada objek penelitian (Hughes, 2008).

Variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu kondisi sosial ekonomi masyarakat (X) yang memiliki sub variabel diantaranya tingkat pendidikan (X1), usia (X2), Status Pekerjaan dan pendapatan (X3), keadaan tempat tinggal (X4) dan variabel kedua yakni kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana longsor lahan (Y).

Gambar 3. 3 Variabel Penelitian



Sumber: Hasil Analisis (2020)

Jenis skala pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan pengukuran data ordinal. Data ordinal merupakan data yang dibuat secara bertingkat atau dengan kata lain data ini disusun berdasarkan data dengan nilai terendah hingga tertinggi. (Ismail, 2018).

F. Alat dan Bahan

a. Alat

1) Alat Tulis

Rizky Erliyandi, 2021

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA LONGSOR LAHAN DI KECAMATAN SUKANAGARA KABUPATEN CIANJUR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository@upi.edu | perpustakaan@upi.edu

Alat tulis yang digunakan yaitu buku, pulpen, pensil dan penghapus yang digunakan untuk mencatat informasi

2) Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden yang menjadi objek penelitian

3) Kamera

Kamera digunakan untuk mendokumentasikan keadaan lapangan sebagai bukti penelitian dan data pendukung

4) Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat keras yang digunakan yakni sebuah *personal computer* yang digunakan untuk mengolah data dan menulis laporan penelitian

5) Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat lunak yang dipergunakan yakni Ms. Word 2016, Ms. Excel 2016, Arcgis 10.3, dan SPSS 23.

b. Bahan

1. Peta Rupa Bumi Indonesia

Peta Rupa Bumi Indonesia yang digunakan adalah RBI 214 Lembar Cianjur dan lembar 1208-534 Sukanagara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1) Metode Observasi

Metode observasi merupakan kegiatan dengan maksud merasakan dan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena. (Pengertian Observasi, t.thn.)

Metode observasi dipergunakan untuk mengamati dan mengambil data terkait dengan fenomena yang terjadi secara langsung dilapangan yang berkaitan dengan penelitian seperti data kondisi fisik lokasi penelitian dan data kondisi sosial masyarakat.

2) Metode Angket dan Wawancara

Metode Angket/Kuesioner merupakan metode yang dipakai dalam penelitian melalui pemberian daftar pertanyaan untuk memperoleh informasi dari responden (Setiawan, 2019). Metode angket/kuesioner dipergunakan untuk memperoleh informasi tertulis berdasarkan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana longsor lahan yaitu data jenis pekerjaan, pendapatan rumah tangga responden, keadaan tempat tinggal responden, tingkat pendidikan, pengetahuan serta sikap dalam menghadapi bencana, data kebijakan terhadap kebencanaan, data rencana evakuasi, data upaya pertolongan pertama, data upaya pemenuhan kebutuhan dasar, data peralatan dan perlengkapan, data fasilitas penting, data latihan dan simulasi, data kepercayaan atau adat tradisional mengenai kebencanaan, data sistem peringatan dini, data sumber daya manusia, data bimbingan teknis dan penyediaan materi. Untuk dapat mendukung kelengkapan data maka dipergunakan pula metode wawancara. Metode wawancara merupakan metoda yang dipakai untuk mendapatkan informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung untuk mengetahui gagasan, pendapat, atau motivasi responden mengenai suatu objek (Soegijono, 1993). Metode wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai fenomena-fenomena yang berkaitan dengan tujuan penelitian terutama yang tidak tercantum dalam instrumen penelitian dan atau untuk memberikan keterangan lebih mendalam terkait penelitian seperti pendapat masyarakat mengenai kebijakan pemerintah terkait sosial ekonomi, kebencanaan, alasan bertahan hidup di daerah yang memiliki tingkat bahaya yang tinggi, serta kepercayaan masyarakat mengenai bencana.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui kegiatan menelaah dokumen baik yang berbentuk gambar, tulisan, karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011). Metode dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data sekunder tentang masalah penelitian seperti data monografi, foto lokasi penelitian serta data-data yang berkaitan dengan judul penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu proses dari penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh sudah lengkap sehingga data dapat diproses pada tahap selanjutnya (Muhson). Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dalam penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian melalui tahap-tahap berikut ini:

1. Mengukur Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur

Teknik analisis perhitungan tingkat kondisi sosial ekonomi menggunakan analisis deskriptif distribusi persentase. Deskriptif persentase yaitu deskriptif yang menggambarkan suatu fenomena yang ada dalam penelitian (Damayanti, 2015).

Untuk dapat menghitung tingkat kondisi sosial masyarakat maka dilakukan skoring atau penilaian terhadap indikator kondisi sosial ekonomi masyarakat. (Idzom, 2012). Adapun variabel tersebut yakni tingkat pendidikan, usia, status pekerjaan dan pendapatan serta kondisi tempat tinggal.

Tabel 3. 4 Bobot Parameter Kondisi Sosial Ekonomi

Parameter	Indikator	Skor	Bobot
Pendidikan dan Pengalaman Masyarakat	Pendidikan tidak tamat SD – SD Sederajat	1	25%
	Pendidikan SMP sederajat	2	
	Pendidikan SMA sederajat	3	
	Pendidikan Tinggi	4	
Usia	20-40 tahun	2	25%
	40-60 tahun	2	
	>60 tahun	1	
Status Pekerjaan dan pendapatan	Pekerja Tidak Tetap	1	25%
	Pekerja Tetap	2	
	0-1 jt/bln	1	
	1-3 jt/bulan	2	
	3 – 5 jt/bulan	3	
	5- 7 jt/bulan	4	
	>7 jt/ bulan	5	
Kondisi Tempat Tinggal	Tidak Permanen	1	25%
	Semi Permanen	2	
	Permanen	3	
	Menumpang	1	
	Menyewa	2	
	Milik Pribadi	3	

Sumber : (Sudarsono, 1990)

Adapun untuk nilai pembobotan dan skoring pada pertanyaan kondisi sosial ekonomi masyarakat merujuk pada pengukuran status sosial ekonomi dan permasalahannya (Sudarsono, 1990).

Sehingga untuk mengetahui indeks kondisi sosial ekonomi masyarakat maka dapat dilakukan dengan perhitungan dengan rumus sebagai berikut

$$\text{KSE} = 25 (\text{P}) + 25 (\text{U}) + 25 (\text{MPP}) + 25 (\text{KTT})$$

Keterangan

- KSE : Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat
- P : Pendidikan
- U : Usia
- SPP : Status Pekerjaan dan Pendapatan
- KTT : Kondisi Tempat Tinggal

Adapun untuk menghitung analisis deskriptif persentase tiap variabel kondisi sosial ekonomi masyarakat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

- DP = Deskriptif Persentase
- n = Skor empiris
- N = Skor ideal (skor maksimal)

Selanjutnya hasil perhitungan dapat dikategorikan sesuai skor yang didapat pada masing-masing variabel kondisi sosial ekonomi. Adapun kriteria tingkat kondisi sosial ekonomi masyarakat kecamatan Sukanagara dapat dilihat dalam tabel 3.5 di bawah ini

Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Kondisi Sosial Ekonomi

Rentang Skor	Kriteria
0-33	Rendah
34-66	Sedang
67-100	Tinggi

Sumber : Hasil Analisis (2021)

2. Mengukur tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana longsor lahan di Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur

Teknik analisis untuk perhitungan tingkat kesiapsiagaan menggunakan teknik analisis deskriptif distribusi persentase. Deskriptif persentase menggambarkan suatu fenomena yang ada dalam suatu penelitian (Damayanti, 2015). Dalam hal ini yaitu kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Untuk dapat menghitung tingkat kesiapsiagaan, maka dilakukan *skoring* atau penilaian terhadap jawaban responden. Adapun indikator kesiapsiagaan masyarakat dapat dilihat dalam tabel. Jika jawaban responden “Ya/Sudah dilakukan” maka skornya adalah 1 namun apabila responden menjawab “Tidak/Belum dilakukan” maka skornya adalah 0 (Skala Guttman). Untuk lebih jelas, lihat tabel 3.5.

Tabel 3. 6 Bobot Parameter Kesiapsiagaan

Parameter	Indikator	Bobot
Pengetahuan dan Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan pengertian bencana alam, tipe-tipe kejadian alam yang menimbulkan bencana, penyebab, ciri-ciri dan tindakan penyelamatan saat terjadi bencana. 2. Menyebutkan ciri-ciri bangunan yang aman longsor 	30%
Rencana tanggap Darurat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya rencana penyelamatan keluarga (siapa melakukan apa) bila terjadi kondisi darurat 2. Adanya anggota keluarga yang mengetahui apa yang harus dilakukan untuk evakuasi 3. Tersedianya peta, tempat, jalur evakuasi keluarga, tempat berkumpulnya keluarga 4. Adanya kerabat/keluarga yang menyediakan tempat pengungsian sementara dalam keadaan darurat 	30%

Parameter	Indikator	Bobot
	<p>5. Tersedianya kotak P3K atau obat-obatan penting untuk pertolongan pertama keluarga</p> <p>6. Adanya rencana untuk penyelamatan dan keselamatan kerja</p> <p>7. Adanya anggota keluarga yang mengikuti pelatihan</p> <p>8. pertolongan pertama atau P3K</p> <p>9. Adanya anggota keluarga yang mengikuti latihan dan ketrampilan evakuasi</p> <p>10. Adanya akses untuk merespon keadaan darurat</p> <p>11. Tersedianya kebutuhan dasar untuk keadaan darurat (misalnya makanan siap saji seperlunya, minuman, senter dan baterai)</p> <p>12. Tersedianya alat komunikasi alternatif keluarga (HP/radio/HT)</p> <p>13. Tersedianya alat penerangan alternatif untuk keluarga pada saat darurat (senter/lampu/jenset)</p> <p>14. Tersedianya tas dan perlengkapan siaga bencana</p>	

Parameter	Indikator	Bobot
	15. Tersedianya alamat/ no.telpon rumah sakit, 16. Tersedianya akses untuk mendapatkan pendidikan dan materi kesiapsiagaan bencana 17. Frekuensi latihan (publik dan dalam rumah tangga)	
Sistem Peringatan Bencana	1. Tersedianya sumber-sumber informasi untuk peringatan bencana baik dari sumber tradisional maupun lokal 2. Tersedianya sumber-sumber informasi untuk peringatan bencana 3. Adanya akses untuk mendapatkan informasi peringatan bencana 4. Frekuensi latihan 5. Adanya anggota keluarga yang terlibat dalam seminar/workshop/pertemuan/pelatihan kesiapsiagaan bencana	20%
Mobilisasi sumberdaya	1. Adanya anggota keluarga yang terlibat dalam seminar/workshop/pertemuan/pelatihan kesiapsiagaan bencana 2. Tersedianya materi kesiapsiagaan bencana	

Parameter	Indikator	Bobot
	3. Tersedianya akses informasi dari media dan sumber lainnya 4. Adanya ketrampilan anggota keluarga yang berkaitan dengan kesiapsiagaan terhadap bencana 5. Adanya alokasi dana/tabungan/investasi/asuransi/bahan logistik yang berkaitan dengan kesiapsiagaan 6. Tersedianya jaringan sosial (keluarga/kerabat/teman) yang siap membantu pada saat darurat bencana 7. Kesepakatan keluarga untuk melakukan latihan simulasi dan memantau tas siaga bencana reguler	

Sumber : (Damayanti, 2015)

Pembobotan tersebut merujuk pada penelitian (Pauji, 2017). Sehingga dapat diketahui rumus untuk menghitung indeks kesiapsiagaan bencana longsor lahan di Kecamatan Sukanagara sebagai berikut

$$IKB = 30 (PS) + 30 (RDT) + 20 (SPB) + 20 (MS)$$

Keterangan :

IKB : Indeks Kesiapan Bencana

PB : Pengetahuan dan Sikap

RDT : Rencana Tanggap Darurat

SPB : Sistem Peringatan Bencana

MS : Mobilisasi Sumberdaya

Adapun untuk menghitung analisis deskriptif persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- DP = Deskriptif Persentase
- n = Skor empiris
- N = Skor ideal (skor maksimal)

Setelah diketahui skor perhitungan tingkat kesiapsiagaan masyarakat kecamatan Sukanagara maka skor tersebut dapat dikategorikan berdasarkan kategori tingkat kesiapsiagaan masyarakat. Adapun untuk pengkategorian dapat mengacu pada tabel dibawah ini

Tabel 3. 7 Kriteria Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat

Rentang Skor	Kriteria
0-39	Belum Siap
40-54	Kurang Siap
55-64	Hampir Siap
65-79	Siap
79-100	Sangat Siap

Sumber : (Sopaheulawan, 2006)

3. Menghitung pengaruh antara kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana longsor lahan di kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur

Untuk menghitung pengaruh antara kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana longsor lahan di kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur

maka dipegunakan teknik analisis regresi berganda. Uji analisis regresi linear berganda memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

- Y = variabel tak bebas (nilai yang akan diprediksi)
- a = konstanta
- b_1, b_2, \dots, b_n = koefisien regresi
- X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel bebas

Analisis uji regresi linear berganda dapat dilakukan jika data lolos uji asumsi atau uji prasyarat. Adapun uji pra syarat yang dipergunakan untuk analisis uji regresi berganda (Anwar, 2019) adalah:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data berfungsi untuk menampilkan data sampel yang berasal dari data yang terdistribusi normal (Gunawan, 2015).

b) Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan upaya yang dilakukan untuk mencari garis lurus persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Gunawan, 2015).

c) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (kolerasi) yang signifikan antara variabel bebas sehingga tidak menimbulkan pengukuran aspek yang sama pada saat penelitian (Gunawan, 2015).

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menemukan varian error dalam regresi (nilai X tidak konstan atau berubah-ubah) (Gunawan, 2015).

Apabila data telah lulus uji pra syarat, maka dapat dilanjutkan kepada analisis selanjutnya untuk membuktikan hipotesis, maka dipergunakan analisis

a) Uji t

Analisis uji t diperuntukan untuk melihat hubungan pengaruh parsial (sendiri-sendiri) antara variabel-variabel X terhadap variabel Y.

b) Uji f

Analisis uji f adalah analisis untuk melihat hubungan pengaruh simultan antara variabel X terhadap variabel Y.

Adapun tahapan dalam melakukan analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut (Basuki, 2014).

- a. Masukkan data ke dalam SPSS
- b. Pilih menu Analyze → regression → Linear sehingga kemudian muncul *dialog box*. Masukkan variabel “Kesiapsiagaan” ke dalam variabel *dependent*, variabel “Pendidikan”, “Usia”, “Status pekerjaan dan pendapatan” dan “Kondisi Tempat Tinggal” kedalam variabel *Independen*.
- c. Kemudian klik “ok”
- d. Interpretasi dan analisis data.

I. Alur Penelitian

Gambar 3. 4 Bagan Alur Penelitian

